

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kehidupan bermasyarakat selalu melibatkan perdagangan, karena perdagangan juga merupakan faktor penting dalam pembangunan negara. Pada saat yang sama, dunia bisnis berkembang dengan pesat. Bukti pesatnya perkembangan bisnis ini adalah munculnya teknologi bisnis berbasis digital. Ekonomi digital sebagai inovasi bisnis baru yang menjanjikan sangat diminati masyarakat, khususnya para generasi milenial (Ronabliya *et al.*, 2021).

Teten Masduki pada dadag (2023) menyatakan, untuk menjadi negara maju pada tahun 2045, Indonesia harus memiliki angka kewirausahaan yang tinggi. Akibatnya, Indonesia harus memiliki minimal 4% penduduk yang berwirausaha, wiraswasta dan pengusaha. Namun, Kementerian Koperasi dan UKM mengatakan jumlah wirausaha di Indonesia saat ini sebesar 3,47% dari total penduduk, atau sekitar 9 juta orang, dan mengalami peningkatan sebesar 3,1% pada tahun 2016. Meskipun telah mengalami kenaikan angka tersebut masih cukup rendah, dan harus diakui bahwa jumlah kita lebih rendah dibandingkan dengan negara tetangga kita, sedangkan Singapura mencapai 8,5% dengan jumlah penduduk sekitar 5 juta jiwa, Malaysia dan Thailand 4,5% dan rata-rata negara maju sudah mencapai 10% sampai 20%.

Setiap tahun, jumlah mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi meningkat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan

memerlukan ketersediaan lapangan kerja sesuai dengan kemampuan mereka. Lulus dari perguruan tinggi harusnya akan memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Namun demikian, banyak orang terdidik yang menganggur dikarenakan kurangnya lapangan kerja. Akibatnya, dunia wirausaha menjadi lebih penting, Putri & Oknaryana (2022). Menurut hendro dalam Maliah *et al.*, (2021), Kewirausahaan adalah kunci untuk mengurangi pengangguran. Kewirausahaan adalah kegiatan yang menciptakan lapangan kerja jika didukung oleh kemauan dan kreativitas individu untuk meningkatkan perekonomian.

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia per Februari 2022 telah diperbarui oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Tingkat pengangguran dari lulusan universitas masih cukup tinggi menurut data dari Badan Pusat Statistik. Yaitu, 10% per february 2022 dan jumlah tersebut telah mengalami kenaikan dari total 848.657 orang per Agustus 2021 dan menjadi 884.769 orang per february 2022, Badan Pusat Statistik (2023). Maka dari itu berwirausaha adalah cara lain untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Endraswari dalam Nuriah & Mayangsari (2022), Berwirausaha saat ini juga sangat didukung oleh pemerintah karena pemerintah saat ini sedang gencar mencanangkan program ekonomi kreatif dimana kaum milenial diharuskan untuk berkreasi dan berinovasi pada bidang ekonomi (Ronabliya *et al.*, 2021).

Kurangnya minat mahasiswa untuk berwirausaha juga terjadi pada mahasiswa Akuntansi di Universitas Muria Kudus, terbukti dari data yang didapat dari UPT PKPA (Pusat Karir dan Pelacakan Alumni) menjelaskan bahwa lulusan Akuntansi Universitas Muria Kudus lebih banyak yang menjadi pekerja swasta

dibandingkan berwirausaha. Berikut adalah gambaran data dari UPT PKPA (Pusat Karir dan Pelacakan Alumni) mengenai data alumni pekerjaan mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus:

**Tabel 1.1**  
**Data Alumni Pekerjaan Mahasiswa Akuntansi**

DATA ALUMNI TERLACAK UPT. PKPA										
LULUSAN AKUNTANSI 2015 – 2022										
No	Jenis Pekerjaan	Tahun Lulusan								Total
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	Instansi Pemerintah	4	20	7	5	7	3	6	5	<b>57</b>
2	Lembaga Swadaya Masyarakat	0	0	0	0	1	0	0	2	<b>3</b>
3	Perusahaan Swasta	30	26	38	61	78	47	67	52	<b>399</b>
4	Wirausaha	6	4	7	12	26	7	17	8	<b>87</b>
5	BUMN/BUMD	0	0	0	0	13	2	8	11	<b>34</b>
6	Institusi/Lembaga	0	0	0	0	1	0	3	7	<b>11</b>
7	Lainnya	1	4	1	0	0	0	0	1	<b>7</b>
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>54</b>	<b>53</b>	<b>78</b>	<b>126</b>	<b>59</b>	<b>101</b>	<b>86</b>	<b>598</b>

Sumber: UPT PKPA Universitas Muria Kudus

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat alumni akuntansi yang berwirausaha terbilang masih cukup rendah dibandingkan dengan alumni yang bekerja di perusahaan swasta. Jumlah lulusan Akuntansi Universitas Muria Kudus yang berwirausaha baru mencapai 15% dari total keseluruhan jumlah. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya minat mahasiswa akuntansi di Universitas Muria Kudus untuk mengambil keputusan menjadi seorang wirausaha.

Memulai bisnis memang tidak semudah konsep yang dirancang dan sebatas teori abstrak tetapi juga harus memahami kondisi lapangan. Meskipun demikian, sebagai mahasiswa seharusnya memiliki kemampuan untuk memikirkan strategi terbaik untuk bertindak lebih jauh. Sebagai generasi penerus bangsa ini, kita harus memulai perubahan dengan berwirausaha dan menciptakan

lapangan pekerjaan baru dengan menggunakan sumber daya manusia dan alam yang ada (Gani *et al.*, 2022). Septiawati pada penelitian Sihombing & Sulisty (2021) menyatakan, kemampuan seseorang dalam membuat keputusan juga berperan penting dalam keberhasilan wirausaha karena keputusan itulah yang akan menentukan bagaimana jalannya sebuah bisnis dan karena pengambilan keputusan dalam berwirausaha merupakan kemauan individu dalam mengambil resiko atau mengambil keputusan.

Dengan bantuan teknologi yang semakin maju dan berkembang, memudahkan para pengusaha untuk menjalankan bisnis mereka karena dengan teknologi yang ada dapat mengurangi risiko dalam menjalankan suatu bisnis. Kita telah memasuki *era Society 5.0* dimana pemerintah Jepang yang pertama kali mengumumkan konsep ini, Kotler *et al.* (2021) menjelaskan *society 5.0* tidak hanya terbatas pada faktor produksi, namun juga dapat membantu memecahkan masalah sosial melalui integrasi ruang virtual dan fisik, seperti: (AI), robot, dan *Internet of Things* (IoT). Menurut Mulyadi pada penelitian Nuriah & Mayangsari, (2022) Informasi mempunyai peran penting dalam berwirausaha karena bagi pengusaha informasi digunakan untuk memperoleh keunggulan dalam persaingan bisnis dan pengusaha menggunakan sistem informasi akuntansi yang merupakan bagian dari teknologi informasi, untuk membuat pengolahan data dan informasi lebih mudah bagi bisnis mereka. Para pengusaha yang menginginkan usahanya semakin berkembang dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk dijadikan peluang bisnis karena dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat mengurangi risiko dalam bisnis.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha, yaitu *e-commerce*, sistem informasi akuntansi, ketersediaan modal, dukungan keluarga dan *self efficacy*.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha adalah *e-commerce*. Menurut Mujiyana & Elissa dalam Gani *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa *e-commerce* adalah bisnis yang dilakukan dengan menggunakan perangkat elektronik seperti telepon dan internet; *e-commerce* juga merupakan bisnis elektronik dalam jaringan bisnis global, yang mencakup semua proses pemasaran, penjualan, pengiriman, layanan dan pembayaran pelanggan serta pengembangan, bukan hanya jual beli online. Putri & Oknaryana (2022) menjelaskan, *e-commerce* ini dapat digunakan oleh mahasiswa jika mereka ingin menjadi pengusaha, karena bisnis ini bisa dijalankan walaupun dengan modal yang kecil, sehingga peluang bisnis yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak yang mau memanfaatkan peluang atau kesempatan tersebut untuk dijadikan sumber penghasilan.

Pada penelitian Syahrani & Mayangsari (2022) menjelaskan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Sulistyio (2021) juga menjelaskan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq & Indrayeni (2022), memaparkan hasil bahwa *e-commerce*

berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Dengan adanya research gap antara penelitian Syahrani & Mayangsari (2022); Sihombing & Sulisty, (2021) dan Taufiq & Indrayeni (2022) penelitian lebih lanjut harus dilakukan tentang bagaimana pengaruh *e-commerce* terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha adalah penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA). Selama menjalankan bisnis, pengusaha harus memahami sistem informasi akuntansi karena mereka pasti akan menghadapi masalah keuangan dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Oleh karena itu, agar bisnis dapat berjalan dengan lancar dan efisien serta dapat mengurangi risiko, sebagai pengusaha harus memahami sistem informasi akuntansi, Aditya & Febriyan pada penelitian (Sari & Pravitasari, 2022). SIA juga dapat memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, karena pengambilan keputusan dengan bantuan SIA diyakini lebih efisien dan efektif. Yandewani & Wijaya pada penelitian (Nuriah & Mayangsari, 2022).

Pada penelitian Syahrani & Mayangsari (2022) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Penelitian dari Kusumawati & Suhartono (2022) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Sihombing & Sulisty (2021) yang juga menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan dalam berwirausaha. Oleh karena itu,

penelitian lanjutan diperlukan untuk menentukan apakah sistem informasi akuntansi mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa adalah ketersediaan modal. Untuk memulai usaha, pengusaha tentu harus memiliki modal. Tanpa modal, sulit bagi pengusaha untuk memulai bisnis dan kebanyakan orang beranggapan bahwa memulai bisnis membutuhkan modal yang besar, padahal sebenarnya kita bisa memulai bisnis dengan modal yang tidak begitu banyak, apalagi saat ini *e-commerce* sedang naik daun. Dengan bantuan *e-commerce*, para pengusaha khususnya generasi milenial yang ingin memulai usahanya tidak perlu mengeluarkan banyak modal untuk menyewa ruko karena mereka dapat memasarkan produknya langsung di *e-commerce* dan segera memulai bisnisnya (Syahrani & Mayangsari, 2022).

Pada penelitian Syahrani & Mayangsari (2022), modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Suhartono (2022), bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Pravitasari (2022), yang menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Dengan adanya research gap antara penelitian Kusumawati & Suhartono (2022); Syahrani & Mayangsari (2022) dan Sari & Pravitasari (2022), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai

pengaruh ketersediaan modal terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa.

Faktor keempat yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berwirausaha adalah dukungan keluarga. Tidak mendapat dukungan apapun dari keluarga terlebih dari orang tua membuat banyak orang menjadi pesimis untuk berwirausaha, padahal dukungan keluarga merupakan dukungan atau bantuan yang diperoleh dari keluarga atau orang terdekat. Banyak orang tua yang kurang percaya dengan kemampuan anaknya dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis dan mereka ingin anak-anaknya bekerja menjadi seorang karyawan di perusahaan hanya karena mereka berpikir bahwa menjalankan bisnis itu berisiko dan memiliki tingkat kegagalan yang lebih tinggi daripada bekerja sebagai karyawan yang memiliki penghasilan tetap dan mendapat berbagai tunjangan dari perusahaan. Bahkan orang tua tidak memberi cukup kesempatan kepada anak-anak mereka untuk memilih karir mereka, dan kondisi ini diamati pada anak yang lebih banyak mengikuti keinginan orang tuanya dalam memutuskan karir dibandingkan dengan karir mereka inginkan sendiri (Periera *et al.*, 2017).

Pada penelitian Syahrani & Mayangsari (2022), Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Penelitian oleh Hapsary *et al.*, (2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Oktafani (2020) yang menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Oleh karena itu,

perlu adanya penelitian lanjutan mengenai apakah dukungan keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Faktor kelima yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berwirausaha adalah *self efficacy*. *Self efficacy* dapat meningkatkan keputusan untuk berwirausaha karena *self efficacy* adalah percaya pada diri sendiri untuk memecahkan masalah dan seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan keinginannya untuk bekerja, yang hal ini juga bisa terjadi ketika seseorang berencana untuk menjadi pengusaha. Taufiq & Indrayeni (2022) *Self efficacy* memiliki peran berpartisipasi dalam perkembangan kegiatan belajar seperti pendidikan kewirausahaan serta program pelatihan kewirausahaan. Bayron dalam Anggraeni & Nurcaya (2016) Mempunyai keinginan pribadi untuk menjadi sukses, komponen inilah yang diperlukan seseorang untuk mengarahkannya pada suatu motivasi yang memberikan individu tersebut kebutuhan yang tinggi akan tindakan dan keberanian untuk mengambil keputusan.

Terkadang, motivasi untuk berwirausaha dipandang tidak penting untuk ditingkatkan dan perlu diketahui bahwa manusia sebagai *development human capital* tidak akan berfungsi secara optimal kecuali jika kualitas sumber daya manusia ditingkatkan secara bersamaan, (Hasibuan, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Marlina *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Pada penelitian Wardani & Woli (2021) *self efficacy* berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa hasil penelitian dari beberapa peneliti tentang pengambilan keputusan untuk berwirausaha terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Penelitian ini mengacu pada penelitian dilakukan oleh Syahrani & Mayangsari (2022) memiliki dua perbedaan yaitu, pertama perbedaan variabel dimana menurut penelitian Syahrani & Mayangsari (2022) memiliki 4 variabel dependen yaitu *e-commerce*, penggunaan SIA, ketersediaan modal, dan dukungan keluarga, sedangkan pada penelitian ini peneliti menambah variabel independen yaitu *self efficacy*, Alasan menambahkan satu variabel yaitu variabel *self efficacy* karena untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam berwirausaha . karena *self efficacy* mengacu pada keyakinan individu tentang kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks berwirausaha, *self efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang tentang kemampuannya mengambil keputusan untuk mulai berwirausaha.

Perbedaan kedua yaitu pada tahun penelitian di mana penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dimana sudah banyak perubahan yang terjadi pada perekonomian yang tentunya juga telah banyak mempengaruhi jumlah data pengangguran terdidik sehingga perlu dilakukan penelitian terbaru tentang fenomena ini.

Berdasar pada uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengambilan keputusan untuk berwirausaha serta faktor lain yang mendukung

keputusan tersebut dengan judul **“Pengaruh *E-Commerce*, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Ketersediaan Modal, Dukungan Keluarga Dan *Self Efficacy* Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus”**.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi oleh peneliti sebagai berikut untuk memudahkan pembahasan dan supaya peneliti lebih terfokus pada pokok permasalahan yang ada sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Variabel yang menjadi titik perhatian (Objek) penelitian ini adalah “Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus”.
2. Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu “pengambilan keputusan untuk berwirausaha”.
3. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu “*E-Commerce*, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Ketersediaan Modal, Dukungan Keluarga dan *Self Efficacy*”.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, kalangan mahasiswa pada saat ini mayoritas memilih untuk mencari pekerjaan daripada membangun lapangan kerja sendiri. Dengan jumlah lulusan sarjana yang semakin meningkat tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang tersedia, dan hal ini yang menjadi penyebab banyaknya orang terdidik menganggur. Salah satu

langkah yang bisa diambil yaitu berwirausaha/berbisnis. Untuk menjadi seorang wirausaha tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor dan dalam penelitian ini menggunakan: pengaruh *e-commerce*, penggunaan sistem informasi akuntansi, ketersediaan modal, dukungan keluarga dan *self efficacy* dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa akuntansi universitas muria kodus.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *E-Commerce* berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus?
2. Apakah Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus?
3. Apakah Ketersediaan Modal berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus?
4. Apakah Dukungan Keluarga berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus?
5. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas:

1. Menganalisis pengaruh kemajuan e-commerce dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus.
3. Menganalisis pengaruh ketersediaan modal dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.
4. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.
5. Menganalisis pengaruh *self efficacy* dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

- a. Manfaat Praktisi

Manfaat untuk pihak praktisi adalah diharapkan sebagai bahan masukan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh *e-commerce*, sistem informasi akuntansi, ketersediaan modal, dukungan keluarga dan *self efficacy* pada pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

- b. Manfaat Teoritis

Manfaat untuk para teoritis adalah diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Saya harap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya

